

MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERGULING SENAM LANTAI

Dewa Ayu Sudarmianti

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: Sudarmianti@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling (*Roll*) senam lantai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar yang berjumlah 32 orang terdiri dari 22 orang siswa putra dan 10 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar berguling (*roll*) secara klasikal sebesar 8,16 (aktif), dan pada siklus II sebesar 9,28 (sangat aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,12 Persentase hasil belajar berguling (*roll*) secara klasikal pada siklus I sebesar 71,87% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 84,37% (baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*Roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling (*Roll*) senam lantai.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes roll (*Roll*) floor exercises of cooperative learning model STAD type.

This study classified as class action research conducted in two cycles. Each cycle consists of an action plan, action, observation / evaluation and reflection. The subject of research is the eighth grade students of SMP Negeri 3 Banjar 8 totaling 32 people consisting of 22 students and 10 students son's daughter. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the analysis of the data in the first cycle of learning activities roll (*roll*) in the classical style of 8.16 (active), and on the second cycle of 9.28 (very active). From cycle I to cycle II was increased by 1.12 percentage learning outcomes roll (*roll*) in the classical style in the first cycle of 71.87% (pretty good), and on the second cycle of 84.37% (excellent). From cycle I to cycle II, an increase of 12.5%.

Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and learning outcomes roll (*Roll*) floor exercises improved through the implementation of cooperative learning model type STAD in class VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar school year 2012/2013. Penjasorkes suggested to teachers to implement cooperative learning model type STAD in the learning process as an alternative to improve the activity and learning outcomes roll (*Roll*) gymnastics floor.

Kata-kata kunci: Model kooperatif STAD, aktivitas, hasil belajar senam lantai.

Pendidikan merupakan yang hal penting yang nantinya dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan Negara, begitu pentingnya peranan dan tujuan pendidikan, maka mutu pendidikan haruslah ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran, menyiapkan pengadaan sarana dan prasarana, fasilitas belajar, sumber belajar, pengembangan inovasi belajar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah sebuah mata pelajaran akademik atau aspek dalam proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan kemampuan gerak individu serta berhubungan langsung dengan respon mental dan sosial. melalui aktivitas jasmani, siswa akan dapat meningkatkan serta mengembangkan ketiga ranah yang ada yaitu, Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

Proses pembelajaran Penjasorkes ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, kebugaran jasmani, dan aktivitas gerak fisik sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Penjasorkes tidak diarahkan untuk

menguasai cabang olahraga, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai sportivitas, jujur, kerjasama dan pembiasaan pola hidup sehat.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan. tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan pembelajaran.

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, bertingkah laku yang baik serta dapat mengembangkan keterampilan yang

bermakna. Dalam Penjasorkes yang dimaksud dengan aktivitas belajar meliputi: *Audio, Visual, Metrik*, Lisan, Mental, dan Emosional.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku akibat belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar siswa yang tampak secara tidak langsung atau merupakan hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 295).

Namun, kenyataan dilapangan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai masih tergolong cukup aktif. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu: aktivitas belajar berguling (*roll*) senam lantai, 11 orang (34,4%) aktif dan 21 orang (65,6%) tidak aktif. Persentase secara individu yaitu: dalam kategori sangat aktif sebanyak 3 orang (8,57%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 8 orang (25%), kategori cukup aktif sebanyak 18 orang (56,3%), kategori kurang aktif sebanyak

3 orang (8,57%) dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,44. Sedangkan untuk hasil belajar yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 5 orang (15,63%) dan yang tidak tuntas 27 orang (84,37%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 5 orang (15,63%), cukup baik sebanyak 17 orang (53,12%) kurang baik sebanyak 10 orang (31,25%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 68,81% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Banjar pada siswa kelas VII 8 tahun pelajaran 2012/2013, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran berguling (*roll*) senam lantai yaitu: 1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru, 2) siswa masih belajar secara individu, 3) rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan 4) model pembelajaran masih bersifat konvensional.

Senam diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat

yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Senam juga dapat diartikan sebagai setiap bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. (Suyati dkk, 1995: 313).

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama dengan pembentukan kelompok secara heterogen. (Sanjaya 2009: 242).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe STAD. STAD adalah tipe pembelajaran yang paling sederhana yang mengelompokkan siswa menjadi 4-5 orang siswa secara heterogen. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: 1) pembentukan kelompok, 2) menyajikan pembelajaran, 3) memberikan tugas pada kelompok,

4) memberikan kuis/pertanyaan, 5) evaluasi dan 6) kesimpulan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 32 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 4 Oktober dan 11 Oktober untuk siklus I, sedangkan tanggal 18 Oktober dan 25 Oktober 2012 dilaksanakan penelitian siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2012, maka diperoleh aktivitas belajar siswa sebagai berikut: 11 orang (34,4%) aktif dan 21 orang (65,6%) tidak aktif. Persentase secara individu yaitu: sangat aktif sebanyak 3 orang (8,57%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 8 orang (25%), kategori cukup aktif sebanyak 18 orang (56,3%), kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (8,57%) dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,44%

Tabel 1. Data Observasi Awal Aktivitas Belajar Berguling (*Roll*) Senam Lantai

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	3 orang	8,57%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	8 orang	25%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	18 orang	56,3%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	3 orang	8,57%
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			32 orang	100%

Sedangkan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai. Berdasarkan hasil observasi awal maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa yang tuntas terdiri dari 5 orang (15,63%) dan yang tidak tuntas 27 orang (84,37%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 5 orang (15,63%), cukup baik sebanyak 17 orang (53,12%) kurang baik sebanyak 10 orang (31,25%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 68,81%.

Tabel 2. Data Observasi Awal Hasil Belajar Belajar Berguling (*Roll*) Senam Lantai

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	-	
2	75-84	Baik (B)	5 orang	15,63%
3	60-74	Cukup (C)	17 orang	53,12%
4	45-59	Kurang (D)	10 orang	31,25%
5	0-44	Sangat Kurang (E)	-	
Jumlah			32 orang	100%

Data aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut. kategori sangat aktif sebanyak 7 orang (21,87%), aktif sebanyak 25 orang (78,13%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Table 3. Data Aktivitas Belajar Berguling (*Roll*) Senam Lantai pada Siklus I

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	7 orang	21,87 %
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	25 orang	78,13 %
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	0 orang	0%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	0 orang	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			32 orang	100%

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut: tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori sangat baik (A), 23 orang siswa (71,87%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 9 orang siswa (28,13%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan sangat kurang (E).

Table 5. Data Hasil Belajar Berguling (*Roll*) Senam Lantai pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Rentangan Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	-	-	71,87% Siswa Tuntas
2	Baik	23 orang	71,87%	
3	Cukup	9 orang	28,13%	28,13% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		32 orang	100%	

Sedangkan aktivitas belajar siklus II diperoleh data sebagai berikut. siswa yang berada pada kategori sangat aktif

sebanyak 25 orang (78,13%), aktif sebanyak 2 orang (6,25%), cukup aktif sebanyak 5 orang (15,62%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Table 4. Data Aktivitas Belajar Berguling (*Roll*) Senam Lantai pada Siklus II

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	25 orang	78,13%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	2 orang	6,25%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	5 orang	15,62 %
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			32 orang	100%

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut: 1 orang siswa (3,12%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A), 26 orang siswa (81,25%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 5 orang siswa (15,63%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan sangat kurang (E).

Table 6. Data Hasil Belajar Berguling (*Roll*) Senam Lantai pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	-	-	81,25% Siswa Tuntas
2	Baik	26 orang	81,25%	
3	Cukup	5 orang	15,63%	15,63% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	

Jumlah	32 orang	100%	
--------	-------------	------	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai aktivitas, hasil belajar, dan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Banjar, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar berguling (*roll*) senam lantai pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75. Telah dijelaskan pula bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Dengan tetap mempertahankan model pembelajaran konvensional akan sulit untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran konvensional memiliki banyak kelemahan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu: 1) merubah model pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, 2) peneliti melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kendala yang

ditemukan pada observasi awal dan siklus I, dan siklus II) adanya teori pendukung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut secara bertahap dapat dilakukan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas pada siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Tahapan	Hasil	Peningkatan Aktivitas		
1	Observasi Awal	5,44	} 2,72	}	} 3,84
2	Siklus I	8,16			
3	Siklus II	9,28			

Sedangkan peningkatan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai dapat dilihat pada table berikut.

Table 8. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Tahapan	Hasil	Peningkatan Aktivitas		
1	Observasi Awal	68,81	} 3,06	}	} 15,56
2	Siklus I	71,87			
3	Siklus II	84,37			

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami latihan-latihan pembentukan secara otomatis dan seterusnya dan belajar menurut S. Nasution (dalam Sugiyanto dkk, 1998:267) adalah perubahan pengetahuan, dan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono (2006:295) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maka dari akibat belajar tersebut kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik makin bertambah.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai karena model pembelajaran ini membentuk siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen, Dengan demikian salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Beberapa peneliti terdahulu menemukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe STAD adalah: (1) penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Muliarta (2010) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lompat jauh melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Singaraja, (2) I Gede Minggu (2011) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar lompat jauh melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 5

Ringdikit, (3) Ni Wayan Juli Arniti (2011) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar teknik guling senam lantai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas VIII6 SMP Negeri 1 Selat Karangasem.

Jadi, pemebelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai khususnya pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hal ini terbukti pada aktivitas belajar berguling (guling depan dan guling belakang) senam lantai meningkat, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 8,16. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat aktif yaitu 9,28. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,12.

Sedangkan pada hasil belajar berguling (guling depan dan guling belakang) senam lantai meningkat, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Hal ini dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 71,87% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 84,37%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Minggu, I Gede. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh Pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Ringdikit*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Muliarta, I Wayan. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Singaraja*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Juli Arniti, Ni Wayan. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Guling Depan Senam Lantai Pada Siswa Kelas VIII 6 SMP Negeri 1 Selat Karangasem Tahun Pelajaran 2010/2011*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyanto, dkk. 1998. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Suyati, dkk. 1995. *Materi Pokok Senam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publiser.